

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sunariyah (2004) investasi adalah penanaman modal atau dana yang dimiliki untuk pengadaan aktiva yang bertujuan guna memperoleh pengembalian (*return*) di masa yang akan datang. Keputusan Investasi bisa dilakukan dalam bentuk investasi pada aset fisik (*real asset*) dan investasi pada aset finansial (*financial asset*). Menurut Sugiama (2013) aset fisik adalah aset yang memiliki wujud secara fisik, sedangkan aset finansial berupa surat-surat berharga. Saham adalah salah satu alternatif untuk berinvestasi dalam aset finansial. Para investor memilih untuk membeli saham sebab mereka mengharapkan imbalan (*return*) atas investasi mereka yang mereka lakukan. Imbalan ini bisa berupa *capital gain/loss*. Investor cenderung menganggap *capital gain/loss* sebagai indikator *return* yang mereka peroleh. Menurut Hartono (2003) *capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham dikarenakan harga saham sekarang yang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya.

Pertumbuhan investasi di Indonesia seiring bertambahnya waktu semakin berkembang. Berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tercatat bahwa investor di pasar modal Indonesia sudah melampaui 10 juta investor. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022) pada 3 November 2022, total investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification (SID)* mencapai hingga 10.000.628 investor, dengan komposisi total investor lokal sebesar 99,78%. Total investor pasar modal naik 33,53% dari 7.489.337 pada akhir tahun 2021 menjadi 10.000.628 pada 3 November 2022. Tendensi kenaikan presentase total investor tersebut sudah tampak dari tahun 2019 ketika total investor pasar modal masih

sebesar 2.484.354. Penerapan penyederhanaan pembukaan rekening efek, memberikan implikasi lumayan besar bagi kenaikan total investor pasar modal terlebih lagi di masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan yang cukup substansial pada tahun 2020-2021, dengan pertumbuhan yang lebih dari 100%. Kenaikan total investor mulai tahun 2019 hingga 2021 adalah yang paling tinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia. Peningkatan jumlah investor baru tersebut menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Menurut Pakpahan (2003) pasar modal merupakan tempat untuk berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Menurut Pakpahan (2003) pasar modal memiliki peranan yang krusial untuk perekonomian sebuah negara, pasar modal mempunyai dua fungsi, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dari aspek fungsi ekonomi, pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak pembeli yang mempunyai dana berlebih (investor) dan pihak penjual yang memerlukan dana (perusahaan). Keberadaan pasar modal ini investor yang mempunyai dana berlebih bisa menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang sedang membutuhkan dana, investor sebagai pihak yang menginvestasikan dananya memiliki harapan untuk mendapatkan pengembalian (*return*) dari investasinya, sementara itu teruntuk perusahaan dana yang didapat bisa dipergunakan sebagai tambahan dana operasional perusahaan. Dari aspek fungsi keuangan, investor bisa mengharapkan pengembalian (*return*) dari penanaman modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan.

Menurut Alteza (2007) pada hakikatnya suatu pasar itu tidak bisa benar-benar disebut sebagai pasar efisien, dikarenakan terdapat anomali (ketidakteraturan) pasar yang sentiasa disangkutpautkan sebagai salah satu wujud dari fenomena yang mengganggu hipotesis pasar efisien. Ada 4 jenis anomali yang dikenal dalam keuangan yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*seasonal anomalies*), anomali peristiwa atau

kejadian (*event anomalies*) dan anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Menurut Hartono (2005) anomali yang dibahas pada penelitian ini yaitu anomali *The Day of The Week Effect* dan *The Month of The Year Effect* (bagian dari anomali musiman) yang biasa mengganggu hipotesis pasar efisien dalam bentuk lemah. Anomali ini mengakibatkan adanya peningkatan atau penurunan harga-harga saham yang berimplikasi pada keuntungan/*return* investasi. Pola pergerakan *return* saham yang awalnya bersifat acak/*random* menjadi bisa untuk diprediksi akibat adanya pengaruh anomali ini, sehingga para investor dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mendapatkan *return* yang tidak normal atau berlebih (*abnormal return*).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan ketidak-konsistenan fenomena *The Day of The Week Effect* dan *The Month of The Year Effect* terutama di indeks LQ45 dikarenakan perbedaan periode pengamatan dan tentunya peristiwa yang terjadi sepanjang periode pengamatan. Berdasarkan riset yang tidak konsisten ini, dikarenakan anomali pasar merupakan penyimpangan dari hipotesis pasar efisien maka akan membentuk pertanyaan mendasar mengenai hipotesis pasar efisien. Hal ini dikarenakan pada pasar efisien, anomali pasar tidak terjadi. Hasil yang tidak konsisten ini mendasari peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai fenomena *The Day of The Week Effect* dan *The Month of The Year Effect* di Bursa Efek Indonesia. Pengujian kembali tentang hal ini dianggap penting karena pemilihan waktu dalam melakukan aksi jual dan beli menjadi factor penting bagi investor jangka pendek maupun jangka Panjang. Bagi investor yang berorientasi pada keuntungan tentu akan menjadikan *return* saham yang diperoleh sebagai tujuan dari setiap keputusan investasi. Dengan mengetahui terjadi atau tidaknya anomali kalender ini, maka investor dapat menjadikannya sebagai salah satu acuan dalam melakukan keputusan investasi berdasarkan rata-rata perolehan *return* yang dikelompokkan dalam hari perdagangan dan bulan perdagangan.

Penelitian terdahulu ada yang berhasil membuktikan adanya fenomena *The Day of The Week Effect* maupun *The Month of The Year Effect* dan ada pula yang belum berhasil membuktikan. Suryandari dan Wirawan (2018) berhasil membuktikan adanya *The Day of The Week Effect* berupa *Monday Effect* dan *Weekend Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia untuk saham dalam indeks LQ45 periode Februari 2015 – Agustus 2016. Hal ini berarti *return* saham di hari Senin pada periode pengamatan cenderung negatif dan *return* saham di hari Jumat pada periode pengamatan cenderung positif. Investor dapat menjadikan hal ini sebagai salah satu acuan dalam keputusan aksi jual dan beli. Suryandari dan Wirawan (2018) juga berhasil membuktikan terjadi fenomena *The Month of The Year Effect* berupa *April Effect*, namun tidak terjadi *January Effect*. Iswadi dan Hafni (2018) meneliti mengenai *The Day of The Week Effect* pada kelompok saham Jakarta Islamic Index (JII) periode Desember 2016 – Mei 2017 yang menunjukkan terjadi fenomena *The Day of The Week Effect* di Bursa Efek Indonesia. Hendrawaty dan Huzaimah (2019) menguji mengenai *January Effect* dan *The Day of The Week Effect* pada indeks LQ45 membuktikan adanya *The Day of The Week Effect* namun tidak terjadi *January Effect*. Wiratni et al. (2021) yang menguji *Monday Effect* dan *Weekend Effect* pada saham indeks IDX30 periode Februari 2020 - April 2020 membuktikan terjadi fenomena *Monday Effect* namun tidak terjadi fenomena *Weekend Effect*. Sedangkan Yolanda et al. (2022) yang meneliti *The Day of The Week Effect* dan *The Month of The Year* di IDX80 periode 1 Februari 2019 – 31 Januari 2020 menunjukkan hasil terjadi *The Day of The Week Effect* berupa *Monday Effect* namun tidak terjadi *Weekend Effect* dan terjadi *The Month of The Year Effect* namun tidak terjadi *January Effect*.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGUJIAN MARKET EFFICIENCY: PENGARUH FENOMENA ANOMALI PASAR THE DAY OF THE WEEK EFFECT DAN THE MONTH OF THE YEAR**

EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada Emiten Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *The Day of The Week Effect* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Monday Effect* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Weekend Effect* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *The Month of The Year Effect* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *January Effect* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *The Day of The Week Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Monday Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Weekend Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *The Month of The Year Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *January Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Pihak-pihak yang diharapkan dapat memperoleh manfaat berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor Saham

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan terkait waktu yang tepat untuk bertransaksi saham di pasar modal. Jika fenomena anomali pasar terbukti terjadi, maka investor bisa mengacu pada pola perdagangan harian maupun pola perdagangan bulanan yang terbentuk untuk memutuskan waktu bertransaksi saham yang tepat. Namun jika fenomena anomali pasar tidak terbukti terjadi, maka investor dapat mempertimbangan aspek lain seperti analisis fundamental atau analisis teknikal untuk memutuskan waktu yang tepat untuk bertransaksi saham di pasar modal.

2. Bagi Universitas Diponegoro

Hasil Penelitian ini bisa menambah koleksi karya ilmiah di Universitas Diponegoro terutama di bidang keuangan dan khususnya topik anomali pasar modal. Dengan demikian, mahasiswa atau peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk topik kajian yang serupa.

3. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini mempunyai manfaat bagi peneliti dalam hal menambah dan memperluas wawasan peneliti terkait kemungkinan terjadinya anomali pasar dalam perdagangan saham di pasar modal. Selain itu untuk kedepannya, penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti jika ingin memulai investasi di pasar modal.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara sistematis isi dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam pemecahan masalah serta bahasan hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.